

## Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Melalui Media Kuliner “Nasi Goreng” untuk Mahasiswa Yale University, Amerika Serikat

<sup>1</sup> Fadhila Anna Gunawan, <sup>2</sup> Aprilia Dwi Marlina, <sup>3</sup> Arif Wahyu Nugroho, <sup>4</sup> Ashya Nurvita Mardani, <sup>5</sup> Kundharu Saddhono

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Sebelas Maret Surakarta

[fadhilaanna@student.uns.ac.id](mailto:fadhilaanna@student.uns.ac.id), [dwimarlina04@student.uns.ac.id](mailto:dwimarlina04@student.uns.ac.id),  
[Arifwn010@student.uns.ac.id](mailto:Arifwn010@student.uns.ac.id), [ashyanurvita04@student.uns.ac.id](mailto:ashyanurvita04@student.uns.ac.id),  
[Kundharu\\_s@staff.uns.ac.id](mailto:Kundharu_s@staff.uns.ac.id)

Alamat: Kientingan, Jl. Ir Sutami No.36, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126; Telepon: (0271) 646994

\*Email: [fadhilaanna@student.uns.ac.id](mailto:fadhilaanna@student.uns.ac.id)

**Abstract.** *In this research, we will present a culinary dish in the form of "Fried Rice" which is so well known that it can be used as a teaching material for foreign students in the United States, especially at Yale University. The method used in this research is qualitative research. This method is used to describe students' responses after trying traditional culinary delights, namely fried rice. The BIPA teaching materials created can be adapted to students' ability to speak Indonesian. In the first lesson, the teacher can provide teaching materials using simple language, language that is easy for students to understand. After students can use simple Indonesian, then students will be given teaching materials in a rather complicated language and then teaching materials in a more complex language. In the research "Nasi Goreng" is an excellent choice because of its popularity in Indonesia, as well as the diversity of ways of making it which can reflect Indonesia's diverse culture.*

**Keywords:** *Teaching Materials, BIPA Culture, Culinary, Fried Rice*

**Abstrak.** Pada penelitian ini akan dipaparkan sebuah kuliner berupa “Nasi Goreng” yang sudah terkenal sehingga dapat dijadikan bahan ajar untuk mahasiswa asing di Amerika Serikat, khususnya di Yale University. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan tanggapan pemelajar setelah mencoba kuliner tradisional yakni nasi goreng. Materi bahan ajar BIPA yang dibuat dapat disesuaikan dengan kemampuan pelajar dalam berbahasa Indonesia. Pada pembelajaran pertama pengajar bisa memberikan bahan ajar dengan menggunakan bahasa yang sederhana, bahasa yang mudah dipahami oleh pelajar. Setelah pelajar sudah bisa menggunakan bahasa Indonesia yang sederhana, kemudian pelajar akan diberikan bahan ajar dengan bahasa yang agak rumit dan selanjutnya bahan ajar dengan bahasa yang lebih kompleks. Pada penelitian “Nasi Goreng” adalah pilihan yang sangat baik karena popularitasnya di Indonesia, serta keragaman cara pembuatannya yang dapat mencerminkan budaya Indonesia yang beragam.

**Kata kunci:** Bahan Ajar, BIPA Budaya, Kuliner, Nasi Goreng

### LATAR BELAKANG

Perkembangan era globalisasi yang semakin maju, penting bagi mahasiswa internasional untuk memahami berbagai bahasa dan budaya sebagai bagian dari persiapan untuk berinteraksi dalam lingkungan global yang beragam (Maharany et al., 2021). Di antara berbagai bahasa dan budaya yang penting untuk dipelajari adalah Bahasa Indonesia, yang merupakan salah satu bahasa yang digunakan secara luas di Asia Tenggara dan memiliki kedudukan strategis dalam hubungan diplomatik dan ekonomi di kawasan tersebut (Saddhono,

Setiawan, et al., 2022). Terutama, dengan populasi Indonesia yang besar dan pertumbuhan ekonomi yang signifikan, pemahaman tentang budaya dan bahasa Indonesia menjadi semakin penting bagi mahasiswa internasional (Azizah et al., 2022).

Salah satu cara efektif untuk mengajarkan bahasa dan budaya suatu negara kepada mahasiswa internasional adalah melalui media kuliner yang khas. Nasi Goreng, sebagai salah satu hidangan paling terkenal dan dicintai di Indonesia, tidak hanya mencerminkan kekayaan kuliner negara tersebut, tetapi juga mengandung nilai-nilai budaya yang mendalam (Umi & Khaerunnisa, 2023). Pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) dengan menggunakan Nasi Goreng sebagai media pembelajaran di Yale University, Amerika Serikat, merupakan langkah yang strategis dalam memperkenalkan budaya dan bahasa Indonesia kepada mahasiswa internasional.

Melalui penggunaan Nasi Goreng sebagai media pembelajaran, mahasiswa di Yale University akan memiliki kesempatan untuk belajar lebih dalam tentang berbagai aspek budaya Indonesia, termasuk sejarah, nilai-nilai, serta keanekaragaman masyarakat Indonesia (Riyanti et al., 2019). Dengan memahami konteks budaya dari masakan khas Indonesia ini, diharapkan mahasiswa akan mampu memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang masyarakat Indonesia secara keseluruhan.

Pengembangan bahan ajar BIPA dengan media kuliner Nasi Goreng diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat pemahaman dan hubungan antarbudaya antara mahasiswa di Yale University dan Indonesia, serta mendorong minat yang lebih besar dalam mempelajari bahasa dan budaya Indonesia di tingkat internasional (Amin, 2020). Dengan demikian, langkah ini diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa serta memperkuat kerjasama budaya antara kedua negara.

Seiring perkembangan Bahasa Indonesia dari waktu ke waktu Bahasa Indonesia semakin banyak diminati oleh penutur asing (Tanwin & Rosliani, 2020). Hal ini dapat dibuktikan dengan berkembangnya lembaga bahasa yang mengajarkan bahasa Indonesia. BIPA merupakan singkatan dari Bahasa Indonesia untuk Penutur asing. Saat ini pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) mengalami perkembangan yang cukup pesat (Tiawati, 2018). Ini menunjukkan bahwa bahasa dan budaya Indonesia sangat diminati oleh negara lain. Hal ini tercermin dari program BIPA yang ada sudah diselenggarakan di beberapa universitas di Indonesia dan salah satu penyelenggara program BIPA adalah Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta, pada tahun 2021 sudah mulai mengadakan kerja sama pengajaran BIPA dengan Yale University, USA.

Dalam pembelajaran BIPA, pengajar perlu membuat strategi pembelajaran,

mempersiapkan bahan ajar secara matang sehingga tercipta pengajaran Bahasa Indonesia yang terencana dan terarah (Umi & Khaerunnisa, 2023). Pemilihan bahan ajar harus dapat memberikan gambaran terhadap kondisi lingkungan, sosial, budaya, dan adat istiadat Indonesia sehingga akan mengantarkan penutur asing lebih tertarik dan cepat dalam belajar bahasa Indonesia (Leksono & Kosasih, 2020). Jadi dalam pembelajaran BIPA, materi yang berasal dari budaya dan tradisi Indonesia sangat mendukung keberhasilan proses dan hasil pengajarannya karena orang asing tertarik dengan bahasa Indonesia bermula dari ketertarikannya dengan budaya dan tradisi Indonesia (Azizah et al., 2022; Ahsin, 2020).

Kuliner merupakan materi budaya yang sangat menarik untuk mahasiswa asing untuk belajar BIPA karena mereka dapat mengekspresikannya dalam semua keterampilan berbahasa (Darihastining et al., 2022). Kuliner Indonesia sudah banyak yang terkenal dan disukai oleh orang asing. Media kuliner, seperti hidangan dan resep, dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam pembelajaran bahasa. Pada penelitian ini akan dipaparkan sebuah kuliner berupa “Nasi Goreng” yang sudah terkenal sehingga dapat dijadikan bahan ajar untuk mahasiswa asing di Amerika Serikat, khususnya di Yale University.

Dalam konteks globalisasi yang semakin berkembang, memahami berbagai bahasa dan budaya telah menjadi kunci penting bagi mahasiswa internasional untuk beradaptasi dan berinteraksi secara efektif di lingkungan lintas budaya (Abidin et al., 2023). Dalam ranah pendidikan tinggi, kebutuhan akan pemahaman yang mendalam terhadap bahasa dan budaya Indonesia semakin meningkat, terutama di kalangan mahasiswa di Yale University, Amerika Serikat. Sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) melalui media kuliner “Nasi Goreng” telah menjadi fokus inisiatif yang menarik perhatian. Nasi Goreng, sebagai salah satu kuliner paling terkenal dan diakui dari Indonesia, bukan hanya mencerminkan keanekaragaman kuliner negara itu, tetapi juga mewakili warisan budaya yang kaya dan beragam. Dengan memanfaatkan popularitas dan keunikan Nasi Goreng, upaya ini diharapkan dapat mengintegrasikan pengajaran bahasa dengan pengenalan budaya Indonesia secara lebih mendalam, yang pada akhirnya akan memperkaya pengalaman belajar mahasiswa internasional di Yale University.

Pada penelitian “Nasi Goreng” adalah pilihan yang sangat baik karena popularitasnya di Indonesia, serta keragaman cara pembuatannya yang dapat mencerminkan budaya Indonesia yang beragam. Pengintegrasian bahan ajar BIPA dengan kuliner berupa “Nasi Goreng” bertujuan agar mahasiswa asing dapat memahami bahasa sekaligus budaya

Indonesia karena pada umumnya orang asing belajar BIPA karena tertarik dengan kekayaan budaya Indonesia (Susanti & Nurhamidah, 2022).

Sejatinya nasi goreng merupakan sebuah makanan yang diadaptasi dari Masyarakat China melalui berbagai modifikasi sehingga Nasi Goreng menjadi salah satu ciri khas kuliner dari Indonesia. Pembuatan nasi goreng tentu saja dengan menambahkan berbagai bahan-bahan yang dapat menambah cita rasa pada nasi goreng. Olahan nasi goreng dapat dengan mudah ditemukan dimana saja, baik di Indonesia sendiri maupun diluar negeri, hal ini karena nasi goreng telah menjadi olahan favorit dari semua kalangan. Fenomena inilah yang menjadi alasan pemilihan topik nasi goreng dijadikan sebagai bahan ajar bagi mahasiswa Yale University dalam belajar Bahasa Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang melibatkan serangkaian langkah terstruktur untuk mengembangkan bahan ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) dengan menggunakan media kuliner "Nasi Goreng" untuk mahasiswa di Yale University, Amerika Serikat. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, di mana mahasiswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan penilaian bahan ajar yang dikembangkan (Miles & Huberman, 2014). Langkah pertama melibatkan analisis mendalam terhadap berbagai sumber referensi terkait Nasi Goreng, baik dari aspek historis, budaya, maupun keanekaragaman resep dan praktik penyajiannya di berbagai wilayah Indonesia. Selanjutnya, metode pengumpulan data dilakukan melalui studi kasus untuk memahami tanggapan, persepsi, serta tingkat pemahaman mahasiswa terhadap bahan ajar yang disajikan. Proses pengembangan bahan ajar dilakukan secara terstruktur, di mana materi pembelajaran Bahasa Indonesia disesuaikan dengan tingkat kemampuan bahasa dan kebutuhan mahasiswa di Yale University. Pengajaran dilakukan melalui pendekatan berbasis proyek, yang memungkinkan mahasiswa untuk terlibat langsung dalam eksplorasi kuliner dan bahasa, serta memungkinkan mereka untuk menciptakan materi pembelajaran kreatif berdasarkan pengalaman belajar mereka (Jojo & Sihotang, 2022). Melalui penggunaan pendekatan kualitatif yang terstruktur, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan bahan ajar BIPA yang interaktif, relevan, dan mendalam, yang dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa internasional di Yale University serta meningkatkan pemahaman mereka tentang bahasa dan budaya Indonesia melalui media kuliner "Nasi Goreng".

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

BIPA merupakan singkatan dari Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing. BIPA merupakan pembelajaran yang terdiri dari keterampilan berbahasa Indonesia yaitu berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan yang digunakan untuk pembelajar asing (Nirmalasari, 2022). Dalam pembelajaran BIPA, pengajar perlu memperhatikan dengan baik bahan ajar, media, dan metode pembelajaran melalui perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran. Pada bahan ajar BIPA bahan ajar hanya difokuskan pada kegiatan belajar BIPA saja dan juga bahan ajar yang disusun digunakan untuk mencapai tujuan tertentu saja.

Pemilihan bahan ajar harus dapat memberikan gambaran terhadap kondisi lingkungan, sosial, budaya, dan adat istiadat Indonesia sehingga akan mengantarkan penutur asing lebih tertarik dan cepat dalam belajar bahasa Indonesia (Saddhono, Rohmadi, et al., 2022). Jadi dalam pembelajaran BIPA, materi yang berasal dari budaya dan tradisi Indonesia sangat mendukung keberhasilan proses dan hasil pengajarannya karena orang asing tertarik dengan bahasa Indonesia bermula dari ketertarikannya dengan budaya dan tradisi Indonesia (Manurung et al., 2019).

Pada pembelajaran BIPA di dalamnya mempunyai posisi penting yaitu menginternasionalkan bahasa Indonesia, yang pada awalnya belum bisa menggunakan bahasa Indonesia jadi bisa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dalam mewujudkan pembelajaran BIPA yang sesuai seharusnya pengajar BIPA dapat menumbuh dan mengembangkan motivasi para pelajar dan juga pengajar memberikan kemudahan kepada pelajar supaya dapat menguasai bahasa Indonesia secara baik (Arono et al., 2021).

Pada pembelajaran BIPA materi yang di ajarkan harus materi yang fungsional. Materi bahan ajar BIPA yang dibuat dapat disesuaikan dengan kemampuan pelajar dalam berbahasa Indonesia (Darihastining et al., 2022). Pada pembelajaran pertama pengajar bisa memberikan bahan ajar dengan menggunakan bahasa yang sederhana, bahasa yang mudah dipahami oleh pelajar (Inderasari et al., 2021). Setelah pelajar sudah bisa menggunakan bahasa Indonesia yang sederhana, kemudian pelajar akan diberikan bahan ajar dengan bahasa yang agak rumit dan selanjutnya bahan ajar dengan bahasa yang lebih kompleks (Pratyaksa, 2018).

Pengenalan kuliner dalam materi ajar BIPA dapat dimanfaatkan sebagai pengenalan budaya Indonesia, dapat mengajarkan pelajar BIPA untuk menggunakan bahasa Indonesia sesuai kondisi dan juga situasi, dan juga menumbuhkan sikap apresiasi dan juga sikap positif. Kuliner merupakan budaya yang mudah ditemukan, dan juga dinikmati. Pada saat kita membeli

makanan maupun jika kita menjadi tamu dan di depan terdapat hidangan, maka komunikasi yang terjalin nantinya akan semakin panjang.

Salah satu kebudayaan yang bisa di perkenalkan kepada pelajar BIPA tentang kuliner yang ada di Indonesia yaitu Nasi Goreng. Nasi goreng merupakan makanan yang awalnya berasal dari negara China. Nasi goreng dalam bahasa China biasa dikenal dengan nama *hanzi*. Nasi goreng dibuat berawal dari masyarakat Tionghoa yang tidak suka menyantap makanan dingin. Nasi yang dingin tersebut digoreng kembali dengan diberikan bahan dan juga bumbu yang kemudian dihidangkan.

Nasi goreng sekarang dikenal sebagai makanan khas Indonesia. Nasi goreng yang dibuat di Indonesia berbeda dengan nasi goreng di Tiongkok karena penggunaan kecap manis. Jadi nasi goreng yang dibuat di Indonesia memiliki ciri khas berwarna coklat yang sangat menambah selera makan. Nasi goreng di Indonesia juga memiliki cita rasa nusantara yang kental, kaya rempah dan bumbu, dan cita rasa nasi goreng beragam di setiap daerahnya disesuaikan dengan selera lidah masyarakat. Nasi goreng yang terdapat di Indonesia beraneka ragam seperti nasi goreng kambing Betawi, Nasi goreng petai, nasi goreng kencur, nasi goreng babat, dan lain-lain. Nasi goreng yang kemudian disajikan dengan irisan kol, tomat, mentimun, acar, kerupuk, hingga telur.

Bahan ajar yang dibuat dalam penelitian ini berbentuk cetak yang dibuat dalam bentuk buku, karena menurut kami buku yang memiliki nilai praktis dan mudah digunakan (Nirmalasari, 2022). Bahan ajar yang di sesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa BIPA dalam menggunakan bahasa dan keterbacaan yang tepat. Bahan ajar yang dikembangkan dalam pembelajaran kuliner nasi goreng ini menggunakan model pembelajaran komunikatif dan juga integratif.

Hasil dari pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) dengan menggunakan media kuliner "Nasi Goreng" untuk mahasiswa di Yale University, Amerika Serikat, menunjukkan keberhasilan dalam mencapai tujuan pengenalan budaya dan peningkatan kemampuan berbahasa. Melalui penggunaan Nasi Goreng sebagai fokus pembelajaran, mahasiswa berhasil menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka tentang bahasa Indonesia serta pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya Indonesia secara keseluruhan (Saddhono, Rohmadi, et al., 2022).

Pembahasan hasil penelitian ini menyoroti pentingnya penggunaan media kuliner dalam konteks pembelajaran bahasa, terutama untuk memperkenalkan aspek budaya dari bahasa yang dipelajari. Penggunaan Nasi Goreng sebagai media pembelajaran tidak hanya

meningkatkan pemahaman kosakata dan frasa terkait makanan dan budaya Indonesia, tetapi juga memperkuat minat dan apresiasi mahasiswa terhadap warisan budaya Indonesia.

Dalam pembelajaran ini, terbukti bahwa keterlibatan langsung dalam eksplorasi kuliner dan budaya melalui media Nasi Goreng secara signifikan meningkatkan minat dan motivasi mahasiswa dalam mempelajari bahasa Indonesia (Trianingsih et al., 2023). Dengan mengintegrasikan pengajaran bahasa dengan pembelajaran budaya melalui media kuliner, mahasiswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang konteks sosial, sejarah, dan kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia (Johan et al., 2021).

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam dan pengalaman belajar yang menyenangkan (Rohim, 2021). Melalui pengalaman belajar yang holistik dan menyeluruh, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan berbahasa dan kepekaan budaya yang esensial dalam menjalin hubungan antarbudaya yang saling menguntungkan (Warif, 2019).

Secara keseluruhan, pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) melalui media kuliner Nasi Goreng telah membuktikan keefektifannya dalam meningkatkan pemahaman dan minat mahasiswa Yale University terhadap bahasa dan budaya Indonesia. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang berharga, tetapi juga mendorong penerimaan dan apresiasi yang lebih besar terhadap keanekaragaman budaya Indonesia.

Bahan ajar yang dibuat berisi keterampilan membaca, kegiatan menyimak, keterampilan menulis, keterampilan berbicara, dan juga tata bahasa (Tiawati, 2018). Bahan ajar difokuskan pada materi tentang kuliner nasi goreng, penyusunan bahan ajar ini yang dibahas awal nantinya yaitu pemberian beberapa gambar nasi goreng dan juga penjelasan. Pada halaman selanjutnya berisi tentang bacaan tentang teks deskripsi nasi goreng dan juga pertanyaan. Halaman selanjutnya berisi tentang kata sulit, tata bahasa, dan memperlihatkan penguasaan kosakata pada pelajar BIPA.

Sebagai hasil dari penelitian ini, pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) melalui media kuliner "Nasi Goreng" untuk mahasiswa di Yale University, Amerika Serikat, telah menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman dan minat mahasiswa terhadap budaya dan bahasa Indonesia. Melalui penggunaan Nasi Goreng sebagai media pembelajaran, mahasiswa berhasil terlibat secara aktif dalam proses belajar, yang memberikan pengalaman langsung tentang keanekaragaman budaya Indonesia.

Selama proses pengajaran, mahasiswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam penguasaan bahasa Indonesia, terutama dalam hal pemahaman kosakata dan ekspresi sehari-hari yang terkait dengan kuliner dan budaya. Mereka juga menunjukkan minat yang tinggi dalam mempelajari lebih lanjut tentang tradisi, nilai-nilai, dan kebiasaan masyarakat Indonesia, yang tercermin dalam respons positif mereka terhadap pembelajaran yang disesuaikan dengan media kuliner.

Pembahasan dalam penelitian ini menyoroti pentingnya pengintegrasian budaya dalam pembelajaran bahasa. Melalui penggunaan media kuliner Nasi Goreng, mahasiswa tidak hanya belajar tentang bahasa Indonesia, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek sosial, budaya, dan sejarah yang membentuk identitas Indonesia (Saddhono & Rakhmawati, 2018). Selain itu, penggunaan pendekatan proyek dalam pembelajaran juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengajaran BIPA dengan menggunakan media kuliner tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, tetapi juga memperkuat hubungan antarbudaya antara mahasiswa di Yale University dan budaya Indonesia. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang kekayaan budaya Indonesia, mahasiswa dapat mengembangkan rasa empati, toleransi, dan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya di dunia.

Dengan demikian, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan yang holistik dan berpusat pada budaya dalam pembelajaran bahasa untuk mahasiswa internasional. Selain itu, penelitian ini juga memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut dalam pendekatan pembelajaran BIPA yang melibatkan elemen budaya secara aktif, yang dapat diterapkan di berbagai konteks pendidikan tinggi internasional.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Jadi dalam pembelajaran BIPA penelitian "Nasi Goreng" adalah pilihan yang sangat baik karena popularitasnya di Indonesia, serta keragaman cara pembuatannya yang dapat mencerminkan kuliner dengan cita rasa yang beragam. Mulai dari nasi goreng kambing Betawi, Nasi goreng petai, nasi goreng kencur, nasi goreng babat, dan lain-lain. Bahan ajar yang dibuat di sesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa BIPA dalam menggunakan bahasa dan keterbacaan yang tepat. Bahan ajar yang dikembangkan dalam pembelajaran kuliner nasi goreng ini menggunakan model pembelajaran komunikatif dan juga integratif. Bahan ajar yang

difokuskan pada materi tentang kuliner nasi goreng, penyusunan bahan ajar ini yang dibahas awal nantinya yaitu pemberian beberapa gambar nasi goreng dan penjelasan, dan juga terdapat keterampilan membaca, menyimak, menulis, dan juga berbicara.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Abidin, Y., Mulyati, T., Yuniarti, Y., & Nurhuda, T. (2023). The Effects of Integrating Folklore and Mixed Reality toward Student's Cultural Literacy. *International Journal of Society, Culture and Language*, 11(1), 307–319. <https://doi.org/10.22034/ijscsl.2023.1995761.2963>
- Amin, K. F. (2020). Pengajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) dan Pengenalan Budaya Lokal Bugis-Makasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(3), 248–253. <https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/view/195/798>
- Arono, Yunita, W., & Kurniawan, I. (2021). Kemampuan Mengajar Pengajar BIPA ( Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing ) dalam Pelatihan Tingkat Dasar se-Kota Bengkulu melalui Model Induktif Partisipatif Teaching Ability of BIPA Teachers ( Indonesian Language for Foreign Speakers) in Basic Training in. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 4(1), 107–121. <https://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/SIBISA/article/view/1248/602>
- Azizah, S. N., Sukmawan, S., & Khasanah, I. (2022). Tradisi Sodoran Tengger sebagai Alat Diplomasi Budaya Indonesia melalui Pembelajaran BIPA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(3), 619–630. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i3.441>
- Darihastining, S., Sujinah, S., Qomariyah, U. N., Suyoto, S., & Chalimah, C. (2022). Developing E-Pub for Improving the Competence of BIPA (Indonesian Language for Foreign Speakers) Instructor in The Digital Era. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 7(9), 352–356. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/15639>
- Inderasari, E., Arum Hapsari, D., Yufarlina Rosita, F., & Ulya, C. (2021). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Iklan Layanan Masyarakat Bijak Bersosial Media di Radio Kota Surakarta. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2), 508–528. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara>
- Johan, R. C., Isah Cahyani, & Wibisono, Y. (2021). Digital Media Acces: Folklore Learning for Cultivating Indonesian Culture Character. *Jurnal Litera: Penelitian, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 20(3), 354–367. <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/view/30699/pdf>
- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5150–5161. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>
- Leksono, R. P., & Kosasih, L. (2020). Pendekatan imersi dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) (Penerapan program imersi di Australia). *Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 2(1), 22–27. <https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/bipa/article/view/2318/1239>

- Maharany, E. R., Laksono, P. T., & Basori, B. (2021). Teaching Bipa: Conditions, Opportunities, and Challenges During the Pandemic. *Jurnal Sebasa*, 4(2), 58–72. <https://doi.org/10.29408/sbs.v4i2.3856>
- Manurung, R. T., Zulfikar, A., Sari, I. N., Kurniasih, N., Saddhono, K., Setiawan, Y. B., Murjainah, & Parwito. (2019). Internationalization of Batik In The Creative Industry of Harajutik. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 203(Iclick 2018), 9–13. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/iclick-18/125913259>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (2nd ed.). UI Press.
- Nirmalasari, Y. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Menyimak Berbasis Kopi Bagi Pemelajar Bipa Tingkat Pemula. *KLAUSA (Kajian Linguistik, Pembelajaran Bahasa, Dan Sastra)*, 6(1), 61–72. <https://doi.org/10.33479/klausu.v6i1.564>
- Pratyaksa, I. G. T. (2018). Bahasa Ibu Zaman Now dalam Budaya Komunikasi Antar Pribadi. *Jurnal Maha Widya Duta*, 2(1), 37–41. <http://www.jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/duta/article/view/46/41>
- Riyanti, A., Zuchdi, D., & Nurhadi. (2019). Gamelan as a Learning Media Speaking Skills to Indonesian Language Students for Foreign Speakers (BIPA). *Journal of Physics: Conference Series*, 1339(1), 0–5. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1339/1/012114>
- Rohim, D. C. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Saddhono, K., & Rakhmawati, A. (2018). The Discourse of Friday Sermon in Indonesia : A Socio-Cultural Aspects and Language Function Studies. *Jurnal Komunikasi Islam*, 8(2), 217–238. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/jki.2018.8.2.217-238>
- Saddhono, K., Rohmadi, M., Setiawan, B., Suhita, R., Rakhmawati, A., Hastuti, S., & Islahuddin, I. (2022). Corpus Linguistics Use in Vocabulary Teaching Principle and Technique Application: A Study of Indonesian Language for Foreign Speakers. *International Journal of Society, Culture & Language*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.22034/ijscsl.2022.1971972.2823>
- Saddhono, K., Setiawan, B., & Setyawan, B. W. (2022). Javanese Culture as Teaching Materials in Teaching Indonesia to Speakers of Other Language ( TISOL ) in Java Island. *Borneo International Conference on Education and Social Sciences, Bices 2018*, 293–296. <https://doi.org/10.5220/0009020100002297>
- Susanti, E., & Nurhamidah, D. (2022). Pembelajaran Produktif Berbasis Literasi Digital Pada Mahasiswa BIPA (Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing). *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 68–75. <https://ejournal.unib.ac.id/jurnaldiksa/article/view/22658>
- Tanwin, S., & Rosliani, R. (2020). The Development of Indonesian Language Teaching Materials for Beginner Level of Foreign Speakers with Local Content. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(3), 1600–1613. <https://doi.org/10.33258/birle.v3i3.1250>
- Tiawati, R. L. (2018). Indonesian Language Learning Planning for Foreigners (BIPA) For Beginners Level (Indonesian Language Learning Planning for Foreign Speakers (BIPA) for Beginner Level). *Jurnal Gramatika, Vol 4, No 2 (2018)*, 393–402. <https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/jurnal-gramatika/article/view/2732/pdf>

- Trianingsih, E., Setiawan, B., & Saddhono, K. (2023). The Value Local Wisdom of Samin Porridge Tradition Darussalam Mosque Surakarta. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 10(2), 310–318. <https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/4469/3811>
- Umi, F., & Khaerunnisa, K. (2023). Upaya Pengenalan Kuliner Lokal Indonesia Dalam Materi Ajar Bipa Melalui Media Audiovisual. *Paramasastra*, 10(1), 46–56. <https://doi.org/10.26740/paramasastra.v10n1.p46-56>
- Warif, M. (2019). Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 33–40. <https://ojs.unm.ac.id/nalar/article/view/104-113/9692>